

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT.Japfa Comfeed Indonesai Tbk, selanjutnya disebut “perseroan”, berdiri berdasarkan Akta No.59, yang dibuat dihadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H., pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd., yang memproduksi pellet kopra secara komersial.

Pengembangan usaha Perseroan diawali pada tahun 1975 dengan mereambah bisnis pakan ternak dan diikuti dengan bisnis pembibitan ayam pada tahun 1982. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1982, setelah mengakuisisi 4 perusahaan pakan ternak pada tahun 1990, perseroan berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Perseroan kian focus dibidang agribisnis dengan meningkatkan kapastias produksi dengan meningkatkan kapasitas produksi dengan membangun fasilitas produksi yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satuna adalah Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar.

Pada awalnya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah Depo dengan status kontrak pada tahun 1994 di Gudang Indonesia Oil Coi milik Bapak Hakim di Km 4 Makassar, dimana sekarang adalah Fajar Graha Pena Makassar. Pakan disuplai dari PT Japfa

Comfeed Indonesia Tbk Unit Sidoarjo dengan menggunakan kapal laut untuk dipasarkan di wilayah Makassar-Sidrap dengan merek pakan Comfeed dan Benefeed. Depo pindah ke Jl. Ir Sutami Km 17. (status hak milik) pada bulan November tahun 1996 karena wilayah pemasaran semakin luas. Pembangunan pabrik mulai dilakukan pada tahun 2002 diatas tanah seluas 3,2 hektar. Pembangunan pabrik tahap pertama selesai tahun 2003 dan langsung beroperasi dengan produksi awal 500 ton dengan kapasitas mesin 5000/bulan. Pabrik diresmikan tahun 2004.

1. Peraturan Perundangan-Undangan

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
3. Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012
4. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia.
5. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia
6. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
7. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

2. Proses Produksi

Adapun alur proses produksi pakan ternak di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah sebagai berikut:

- a. Proses Drier, adalah proses pengeringan jagung
- b. Intake, merupakan proses pengisian bahan baku sesuai kebutuhan produksi ke bin yang benar
- c. Grinding, merupakan proses penghancuran bahan bak untuk memenuhi standar particle size yang dibutuhkan
- d. Dosing, merupakan proses penimbangan secara komputerisasi bahan baku sesuai dengan formula pakan ternak yang sudah ditentukan
- e. Mixing & Hand add, merupakan proses pencampuran bahan baku sesuai formula dan penambahan secara manual vitamin additive yang telah ditentukan
- f. Pelleting, merupakan proses pembentukan hasil mixing (pakan ternak) dari teung menjadi pellet
- g. Crumbling, merupakan proses peecahan pakan ternak dari bentuk pellet menjadi bentuk crumble, sesuai dengan particle size yang sudah ditentukan
- h. Bagging Off, merupakan proses pengemasan/pegarungan pakan ternak yang sudah selesai sesuai dengan berat, jenis kemasan dan label.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar yang terletak di Jalan Jl. Ir. Sutami 17, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar yang bertujuan untuk mengetahui penerapan SMK di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar yang ditinjau dari 5 prinsip penerapan SMK3 yaitu penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3 dan peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.

Tabel 5.1
Karakteristik Informan

No	Informan	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan	Keterangan
1.	Sulkfli N	45	Laki-Laki	Head of GA Sub Departement	Informan Kunci
2.	Putri	30	Perempuan	Supervisor HSE	Informan Utama
3.	Imayani Ishak	37	Perempuan	Head Of Unit Warehouse	Informan biasa
4.	Sulton	35	Laki-laki	Staff Production	Informan biasa

Sumber: Data Primer, 2023

Pada table 5.1 merupakan karakteristik informan pada penelitian ini yang dipilih secara sengaja karena mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat dengan baik dan benar mengenai penerapan SMK3 di perusahaan hasil wawancara yang terkumpul, dianalisa dan disajikan dalam bentuk narasi adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Kebijakan K3

Penetapan kebijakan K3 merupakan prinsip pertama dalam pedoman penerapan SMK3 pada suatu perusahaan. Pada prinsip ini akan dilihat PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar dalam menetapkan kebijakan K3 serta menjamin komitmen dan tekad melaksanakan kebijakan terhadap SMK3. Berdasarkan hasil wawancara tentang apakah perusahaan sudah memiliki kebijakan tentang K3, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“kebijakannya itu jadi Japfa Makassar itu melaksanakan SMK3 dengan cara mematuhi peraturan dan perundangan undangan yang berlaku seperti UU Nomor 1 Tahun 1970 dan PP no.50 tahun 2012, meorientasi pada zero accident menumbuhkan rasa kepedulian setiap karyawan menyediakan sarana dan prasarana melakukan perbaikan serta meorientasi ke ramah lingkungan.”

(I, Informan Biasa, 2023)

“Iya sudah ada untuk kebijakan K3nya bisa kita lihat itu di papan informasi didekat pos security. Kalau di produksi itu kan sebelum masuk area kerja harus pake APD.”

(S, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari Informan biasa ini sesuai dengan pernyataan informan utama yang menyatakan bahwa kebijakan terkait K3 sudah ada di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar. Seperti dalam kutipan wawancara dengan informan utama berikut:

“Iya, langsung di validasi sama kepala unit sebagai manajemen puncak, kalau untuk kebijakan di Japfa sendiri itu kita mengacu di Undang-undang No.1 Tahun 1970 dan PP no. 50 Tahun 2012, Bisa kita lihat itu di manual mutu yang saya kasihki dek”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan kunci yang menyatakan bahwa kebijakan K3 memang sudah ada dan sudah ditetapkan. Seperti dalam kutipan berikut:

“untuk kebijakan K3 sudah dibuat dan ditetapkan sesuai dengan keputusan manajemen dan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya.”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil wawancara kedua informan biasa dan informan utama serta diperkuat oleh informan kunci yang menyatakan bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah dibuat dan ditetapkan kebijakan tentang K3 yang diatur melalui Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan tentang bagaimana proses pembuatan dan penetapan K3 dan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Kalau prosesnya sih yang lebih tau itu dibidang K3 nya, kalau kita disini khusus diproduksi itu hanya menjalankan dan menerapkan apa yang telah dibuat bersama dengan tim K3.”

(S, Informan Biasa, 2023)

“Kalau prosesnya setau saya itu melibatkan karyawan intinya, mengarah ke bagaimana perusahaan ini berjalan kemudian menerapkan sistem K3 yang utama tujuannya untuk sara accident dan dari K3 itu sendirikan mempunyai program program untuk mencapai itu.”

(I, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari informan biasa ini diperjelas oleh informan utama yang menjelaskan proses pembuatan dan penetapan kebijakan K3 dalam kutipan wawancara berikut:

“Kemarin itu kita tahapnya konsultasi dulu sih, konsultasinya itu ke perwakilan-perwakilan dipimpin, disini kan ada beberapa departemen toh ada plant, HR & GA, ada finance & Accounting, ada sales ada QC, 5 departemen ini kita berumbuk sama kepala unit sama kasub-kasubnya beserta kasi untuk konsultasi masalah ini sih kebijakan, kalau disini sih kebetulan untuk kita itu di unit kita digabungki dengan lingkungan hidup jadi namanya kebijakan K3LH.”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan dari Informan utama diperkuat oleh pernyataan informan kunci yang menyatakan proses pembuatan kebijakan K3 melalui konsultasi, seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“kalau proses pembuatan K3 nya, sebelum kita inikan memang dilaksanakan dulu rapat-rapat kecil sampai persetujuan manajemen kemudian kita bentuk pengurusnya kita tetapkan kebijakannya dan kita laksanakan seperti apa yang dilapangan. Untuk penetapan kebijakan K3 itu yang paling utama itu tentu harus manajemen, orang HSE kemudian beberapa pimpinan kasub untuk mengetahui kebijakan K3 itu, supaya bisa dilaksanakan dilapangan seperti saat inimi”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil dari wawancara dari kedua informan biasa yang diperjelas oleh informan utama dan diperkuat oleh informan kunci mengenai proses pembuatan dan penetapan kebijakan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah melalui konsultasi-konsultasi kesetiap department dan ditetapkan oleh pihak manajemen puncak. Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan tentang siapa dan bagaimana proses penginformasian kebijakan K3 yang telah ditetapkan dan hasil wawancara sebagai berikut:

“seluruh karyawan dan seluruh tamu yang masuk disini intinya yang berhubungan dengan japfa dan beserta stakeholders nya salah satunya yaitu itu melalui media ini (email), salah satunya juga itu disampaikan pada rapat tinjauan manajemen dan diadakan sosialisasi mungkin juga dipasang papan bicara”

(I, Informan Biasa, 2023)

“Kalau dibagian produksi itu ada yang namanya daftar sosialisasi, disitu salah satu penginformasian terkait K3 dan disini jugakan ada grub WA dan email nya jadi kalau ada informasi terkait kebijakan dan sebagainya itu di sebar disitu.”

(S, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari informan biasa sesuai dan diperjelas oleh pernyataan informan utama dalam kutipan wawancara berikut:

“Bisa di bilang ke semua karyawan ya, karena seperti di tempat umum kita tempel sama ke email untuk semua user kita email dan diadakan juga sosialisasi seperti yang saya bilang tadi.”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan dari informan utama ini sesuai dan diperkuat oleh pernyataan informan kunci dalam kutipan wawancara berikut:

“Setelah kebijakannya sudah dibuat kemudian ditetapkan kemudian dilaksanakan tetapi sebelum di laksanakan harus ada Namanya sosialisasi, disosialisasikan keseluruhan karyawan bukan hanya buruh saja baik karyawan, buruh atau tamu-tamu disini harus diberitahu karena K3 itu hukumnya wajib dilaksanakan oleh perusahaan.”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil wawancara dari informan biasa sesuai dan diperjelas oleh informan utama serta diperkuat oleh informan kunci yang menyatakan bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar telah

menginformasikan kebijakan K3 melalui proses pengiriman email dan WA grup serta diadakannya sosialisasi terkait kebijakan K3.

Di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah memiliki kebijakan K3 yang dinamakan kebijakan K3LH (Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Hidup) dilihat gambar 5.1 sebagai berikut



Gambar 5.1
(Dokumen Kebijakan K3LH PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar)

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi pada lembar Checklist PP No.50 Tahun 2012, wawancara serta telaah dokumen. Pada prinsip penetapan kebijakan K3 didapatkan hasil penilaian untuk elemen pembangunan dan pemeliharaan dokumen sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Penilaian Penetapan Kebijakan K3 pada PT.Japfa
Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar tahun 2023

Elemen		Sub Elemen	Jumlah Kriteria	Pemenuhan	
				Ya	(%)
Pembangunan dan Pemeliharaan Komitmen	1.1	Kebijakan K3	5	5	19.23
	1.2	Tanggung jawab dan wewenang untuk bertindak	7	7	26.92
	1.3	Tinjauan dan evaluasi	3	3	11.54
	1.4	Keterlibatan dan konsultasi tenaga kerja	11	9	34.61
Jumlah			26	24	92.31%
Tingkat Pencapaian			26	24	92.31%

Hasil penilaian kriteria pada prinsip penetapan Kebijakan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah 24 kriteria atau 92.31% dari 24 kriteria. Nilai ini termasuk kategori tingkat penilaian penerapan memuaskan.

2. Perencanaan K3

Pada penerapan prinsip ini, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar dituntut untuk merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan SMK3. Berdasarkan wawancara tentang apakah perusahaan sudah membuat rencana K3, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“sudah ada program kerja K3, salah satunya untuk mencapai kebijakan itu tadi, salah satunya itu juga kami itu. Selain inikan berarti ada urutannya, urutannya itu akan menurun kesetiap departemen misalnya ada HIRADC untuk kemudian mencegah untuk yang namanya K3 tadi.”

(I, Informan Biasa, 2023)

“Kalau dibagian produksi sendiri itu dibuatkan tim atau kru yang menjabarkan itu SMK3, yang tertuama kita diproduksi itu

kan HIRADC, itu dijabarkan semua kegiatan-kegiatan yang ada di produksi terus dijelaskan semua potensi-potensi bahayanya untuk penanggulangannya dari awal itu sudah disiapkan kalau perencanaannya kayak disiapkan APD.”

(S, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari kedua informan biasa diperjelas oleh pernyataan informan utama yang menjelaskan bahwa Perencanaan K3 di PT . Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar antara lain: Pelatihan, Safety Patrol, Safety Induction dan pembuatan HIRADC dalam kutipan wawancara berikut:

“Ada dibuat dan di tetapkan karena terwujud di program kerja tahunannya kita. Sepeti pelatihan, safety patrol, safety induction dan dibuatkan HIRADC.”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan dari 2 informan biasa dan infoman kunci sesuai dengan pernyataan informan utama seperti pada kutipan wawancara berikut:

“pastilah, kalau kita sudah menetapkan perencanaannya sudah jalan juga, kalau di japfa sendiri itu kalau untuk program kerja K3nya ada yang namanya pembuatan HIRADC, Safety patrol yang dilakukan P2K3 , safety induction yang diberikan kepada tamu dan karyawan, kalau mau liat itu ada arsipnya itu karena saya tidak bisa hafal secara detail.”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil dari wawancara informan biasa diperjelas oleh informan utama dan dipertegas oleh informan kunci yang menyatakan bahwa di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah terdapat perencanaan K3 seperti pembuatan HIRADC, *Safety Patrol*, *Safety Induction* dan Pelatihan.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaan tentang apa tujuan dan sasaran dari perencanaan K3 di perusahaan dan apakah terdapat skala prioritas dalam perencanaan K3, hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

“Tujuan K3 itu dalam kerja itu kita harus utamakan keselamatan dan kesehatan kerja. Jadi, semata-mata kita kerja jangan hanya hasil yang didapat. Keselamatan yang lebih utama dan kesehatan kerja. Kita bekerjakan disini bukan hanya sekali, bekerja terus bukan hanya setahun. Kalau sasarannya sih semua yang bekerja di area sini atau intinya masing-masing yang berada di aktivitas itu. Kalau skala prioritas disini, pasti kita bedakan mana kegiatan yang betul-betul potensi bahayanya lebih besar itu yang lebih diutamakan diselesaikan dulu.”

(S, Informan Biasa, 2023)

“Kalau untuk tujuannya sih melindungi yah dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja. Kalau sasarannya semua karyawan sih dek. Skala prioritasnya seperti kecelakaan. intinya kalau yang saya pahami itu merujuk ke hazard itu, kiranya jadi misalnya tetap akan dilaksanan semua tapi otomatis dalam artian hasil pengukurannya membutuhkan pengendalian lebih berarti kita harus konsen disitukan.”

(I, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari kedua informan biasa ini sesuai dengan pernyataan informan utama yang menyatakan tujuan K3 itu sudah ditetapkan tergantung program dan sasarannya, dalam kutipan wawancara berikut:

“tujuannya itu yang pasti untuk keselamatan dan kesehatannya para pekerja dek, kalau untuk sasarannya itu sebenarnya semua tetapi ada memang sasaran tergantung program kerjanya, misal untuk P2K3 ada pelatihan misalnya kita lihat kompetensinya apa, di sesuaikan. Kalau skala prioritas ada, karena semua pengajuan semua ada di kepala

unit, dan di pertimbangkan. Seperti pembenahan sistem. Khususnya kelengkapan dokumen.”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan dari informan utama diperkuat oleh pernyataan informan kunci bahwa tujuan perencanaan K3 adalah mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya mencapai Zero Accident pada kutipan wawancara berikut:

“yang paling utama adalah menjaga semua karyawan supaya bisa terwakilkan bagaimana caranya bekerja baik, benar dan selamat dalam pekerjaannya. kan tujuannya sudah tentu kita mau Zero Accident. Untuk sasarannya sebenarnya untuk seluruh karyawan bukan hanya karyawan saja, baik itu tamu yang masuk dalam area kerja itu. Skala priritas biasanya atau harusnya ada , yang mana yang harus diutamakan yang mana yang bisa dinomor duakan, tergantung nnti pada saat kita perencanaan yang mana penting to’ supaya kita bisa juga apa Namanya kita bisa melaksanakan program itu sesuai kondisi yang ada dilapangan.”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil wawancara dari informan biasa sesuai dengan informan utama dan diperkuat oleh informan kunci yang menyatakan bahwa di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar telah menetapkan tujuan, sasaran dan skala prioritas dalam perencanaan K3 di perusahaan.

PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar telah memiliki perencanaan khusus K3 yang termuat dalam program kerja tahunan diperusahaan tersebut, perencanaan K3 dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut:

**RENCANA KEGIATAN
PANITIA PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (P2K3)
PERIODE : TAHUN 2023**

NO.	KEGIATAN	TARGET	PENANGGUNG JAWAB	KOORDINASI DENGAN	DOKUMEN/ REKAMAN PENDUKUNG
1	Patroli P2K3	1 x Setiap 2 Bulan (Januari, Maret, Mei, Juli, September, November)	Mustakim S.	Pengurus P2K3	1. Rencana Area Patroli 2. Undangan Patroli P2K3 3. Laporan patroli K3 4. HIRADC
2	Safety Meeting	1 x Setiap 2 Bulan (Februari, April, Juni, Agustus, Oktober, Desember)	Dwi Putri N.	Pengurus P2K3	1. Undangan Safety Meeting 2. Daftar hadir Meeting 3. Notulen safety meeting
	Audit Internal K3	1 x Setiap Tahun	Dwi Putri N.	Auditor Internal, Dept. Terkait	1. Rencana Audit Internal K3 2. Laporan audit internal K3 3. Laporan verifikasi hasil audit internal K3
5	Data statistik kecelakaan kerja karyawan	1 x Setiap Bulan	Alfian	HR, Admin Parakay, Admin BJP	1. Laporan Tindakan Pertolongan Pertama 2. Laporan statistik kecelakaan Kerja 3. Laporan investigasi kecelakaan kerja
6	Pelatihan Kebutuhan SMK3	Januari – Maret	Dwi Putri N.	HR, Dept. Terkait (Peserta Pelatihan)	1. Daftar hadir pelatihan 2. Evaluasi efektifitas pelatihan
7	Laporan Realisasi Kegiatan ke Disnaker	1 x Setiap 3 bulan	Alfian		1. Laporan Hasil Kerja P2K3 2. Laporan Statistik Kecelakaan Kerja 3. Surat pengantar laporan ke Disnaker 4. Serah terima laporan
8	Laporan Realisasi Program Kerja P2K3	1 x Setiap 1 bulan	Alfian		

Makassar, 8 Desember 2022
Mengusulkan


Dwi Putri N
Sekretaris P2K3

Mengetahui


Imran Ibrahim
Ketua Harian P2K3

Menyetujui


A.C. Setentigo Babay
Head of Unit

Gambar 5.2
(Dokumen rencana kegiatan Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) Tahun 2023)

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi menggunakan lembar Checklist PP No.50 Tahun 2012, wawancara serta telaah dokumen, pada prinsip perencanaan K3 terdapat 2 elemen terdiri dari pembuatan dan strategi pendokumentasi rencana K3, dan pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak. Penjelasan terkait hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Penilaian Prinsip Perencanaan K3 pada PT. Japfa
Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar Tahun 2023

Elemen		Sub Elemen	Jumlah Kriteria	Pemenuhan	
				Ya	(%)
Pembuatan dan strategi pendokumentasian rencana K3	2.1	Rencana strategi K3	6	6	42.84
	2.2	Manual SMk3	3	3	21.43
	2.3	Peraturan perundangan dan persyaratan lain dibidang K3	4	3	21.43
	2.4	Informasi K3	1	1	0.00
Jumlah			14	13	92.85%
Pengendalin perancangan dan peninjauan kontrak	3.1	Pengendalian perancangan	4	3	37.5
	3.2	Peninjauan kontrak	4	3	37.5
Jumlah			8	6	75%
Tingkat Pencapaian			22	19	86.36%

Hasil pemenuhan kriteria pada elemen pembuatan dan strategi pendokumentasian rencana K3 sebesar 19 kriteria 92.82% dari 14 Kriteria dan pada elemen perancangan dan peninjauan kontrak sebesar 75% dari 8 kriteria. Sehingga hasil akhir tingkat pencapaian perencanaan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sebesar 19 kriteria (86.36%) Nilai tersebut masuk dalam kategori tingkat penilaian penerapan memuaskan.

3. Pelaksanaan rencana K3

Pada prinsip ketiga dalam penerapan SMK3 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar dapat menetapkan kebijakan K3 secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran K3. Diperlukan untuk wawancara dengan informan tentang apakah perusahaan sudah melaksanakan rencana K3 yang telah dibuat dan ditetapkan, dapat dari hasil wawancara berikut ini:

“ya, sudah proses pelaksanaannya itu sebenarnya langsung turun kelapangan kita lihat aktivitasnya, apa-apa yang bisa membuat celaka atau kecelakaan kerja.”

(S, Informan Biasa, 2023)

“iya, telah dilakukan jadi kalau misalnya masih sama berartikan tetap dalam artian mengikuti aturan itu kecuali kalau kemudian, ada lagi lebih cara peluangnya atau dampaknya berartikan ada tindakan lain yang harus ditambah.”

(I, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari kedua informan biasa sesuai dengan pernyataan dari informan utama dalam kutipan wawancara berikut:

“Iya sudah jalan, ada SOPnya tersendiri kalau terkait pelaksanaannya karena itu sudah teknisnya, misalnya kita kasih rambu-rambu untuk pejalan kaki yang masuk di area kerja, kita kasih safety induction.”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan dari Informan utama diperkuat oleh pernyataan informan kunci dalam kutipan wawancara berikut:

“Iya sudah dilaksanakan sesuai SOP, dibuatkan IK dibuatkan aturan-aturan mekanisme sesuai apa yang mau dikerjakan apa yang dilaksanakan.”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil wawancara dari informan biasa sesuai dengan hasil wawancara informan utama dan diperkuat oleh hasil wawancara informan kunci yang menyatakan bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah melaksanakan rencana K3 diperusahaan. Pelaksanaan Rencana K3 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar telah dilaksanakan oleh tim P2K3 dan seluruh karyawan dan di PT.Japfa telah memberikan penanggung jawab di setiap pelaksanaan K3. Pelaksanaan K3 dapat dilihat pada gambar 5.3 dan gambar 5.4 sebagai berikut:



Gambar 5.3
(Pelaksanaan Safety Talk)



Gambar 5.4
(Pelaksanaan Pelatihan Tanggap Darurat)

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaannya tentang siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan rencana K3, hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

“yang terlibat, sebenarnya sih semua terlibat tapi yang paling utama itu yang melakukan aktivitas itu dia yang paling tau bagaimana resikonyakah, bagaimana bahayanya kah diaji itu paling tau, tapi sebenarnya semua terlibat sih untuk memberi infolah apa-apa yang bisa diperbaiki”

(S, Informan Biasa, 2023)

“dalam hal ini manejer kemudian saya sebagai kasub, kepala seksi sampai buruh”.

(I, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari kedua informan biasa sesuai dengan pernyataan informan utama dalam kutipan wawancara berikut:

“kita panggil tergantung bagiannya, misal HIRADC gudang , ada hse ada kepala bidang ada supervisornya juga kita panggil, hasilnya kita sampaikan ke pimpinan”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan dari informan utama diperkuat oleh informan kunci dalam kutipan wawancara berikut:

“semua terlibat, mulai dari pimpinan sampai kebawah tapi untuk pembagiannya ada masing-masing untuk mengetahui apa-apa kemungkinan yang bisa terjadi dibagian itu.”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil wawancara dari informan biasa sesuai dengan hasil wawancara informan utama yang diperkuat oleh hasil wawancara informan kunci yang menyatakan bahwa PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar melibatkan seluruh pekerja mulai dari pimpinan sampai ke buruh dalam pelaksanaan rencana K3.

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaannya tentang apakah terdapat indentifikasi bahaya, dan penilaian risiko dan pengendalian risiko dan bahaya ditempat kerja, hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

“Jadi itukan melalui HIRA tadi! Jadi setiap uraian proses itu sekiranya apa yang berbahaya dari situ misalnya proses angkut pakan, menggunakan forskolin, yang bahaya ini apa misalnya, alat beratnya operatonya kejatuhan material, kemudian si karyawannya ketabrak, siburuhnya misalnya terjepit. penilaiannya salah satunya ya, dari adanya kejadian

atau tidak ataukah kemudian melihat peluangnya apakah bisa bertambah atau tidak. kalau pengendaliannya ada pemasangan rambu rambu, ada safety tools”

(I, Informan Biasa, 2023)

“ada, sudah dilakukan pengendalian. Dari kegiatan-kegiatan produksi itu kita tuangkan ke HIRADC. Semua aktivitas-aktivitas yang rutin kita lakukan, yang vital, yang berpotensi bahaya, yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja dan lain-lain, dan bisa mengganggu kesehatan kerja. Itu kita pilah-pilah kemudian bagaimana caranya kita lakukan pengendalian. Penilaian risikonya itu, kalau saya tidak salah ada tabel-tabel penilaian resiko dan kita berkaca juga dari kejadian-kejadian apa namanya dari kegiatannya sebenarnya kita liat apa namanya dari mixer kan sudah bisa dilihat kalau dia masuk disini kan risikonya ini bisaji dilihat.”

(S, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari kedua informan biasa sesuai dengan pernyataan informan utama yang menyatakan bahwa telah mengidentifikasi bahaya, risk assessment melalui scoring dan pencegahan terus pengendaliannya dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“ada, smuanya ada identifikasi bahaya, risk assessment kemudian scoring dari situ di prioritaskan, HIRADC itu. hasil dari HIRADC kita patrolikan setiap bulan, misal bulan ganjil beda bulan genap beda, patroli P2K3 biasanya jg setiap bulan hasil patroli tdk sesuai dilapangan, ketidaksesuaian itu kita catat kita cari tindakan pencegahannya terus pengendaliannya di bicarakan. dan hasil patroli kita email ke karyawan.”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan dari informan utama diperkuat oleh pernyataan informan kunci yang menyatakan bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar telah melaksanakan Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Pengendalian Bahaya pada kutipan wawancara berikut:

“semua bagian harus melaksanakan proses identifikasi resiko dan bahaya, yang dituangkan kedalam HIRADC. kenapa karena potensi dan resiko bahaya itu, kita bisa mengendalikan atau menghilangkan potensi dari bahaya itu sendiri untuk prosesnya seperti biasaji, kita turun kelapangan dulu mengetahui potensi-potensi yang ada, kemudain mengukur potensi-potensi yang ada dan membuat preventifnya kemudian yah laksanakanmi. Nah kalau kita sudah dapatkan potensi bahayanya kan harus diberi tahu juga. pasangkan rambu, pasangkan informasi, potensi bahaya begini ketika kita masuk harus begini.”

(SN, Informan Kunci)

Hasil wawancara informan biasa sudah sesuai dengan hasil wawancara informan utama dan diperkuat oleh hasil wawancara informan kunci yang menyatakan bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar telah melakukan proses identifikasi bahaya, penilaian risiko dan juga pengendalian resiko dan bahaya yang dituangkan kedalam model HIRADC. Peneliti kemudian melakukan penelusuran terhadap Dokumen HIRADC tersebut dapat kita lihat pada gambar 5.5 sebagai berikut:

PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. UNIT MAKASSAR		HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESSMENT AND DETERMINING CONTROL (HIRADC)										HR&GA-FM-17-01		
Unit Kerja Departemen Area		Poultry Feed ICI Makassar Plant-Produksi Feedmill								Reviewed Date Next Reviewed		: 6 April 2023 :		
IDENTIFIKASI ASPEK – DAMPAK LINGKUNGAN & HIRADC					RISK ASSESSMENT									
Risiko No	Aktifitas / Proses	Hazard/ Aspek LKCI	S/W/E	Potensial Resiko/Dampak	Peraturan terkait / legal	Condition R/NR/NJA/EM	Tingkat resiko awal			Existing Control Measure (ECM)	Residual Risk			Tingkat Resiko
							L	S	RFN		L	S	RFN	
1	Intake bahan baku	Debu bahan baku	H	Sesak nafas	Peraturan Presiden RI No. 7 Th. 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja	R	3	2	6	Pengendalian Teknis: Memasang blower APD: Masker	2	2	4	Acceptable
		Terjepit palet	S	Cidera / Luka-luka	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Th. 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja	R	3	2	6	Pengendalian Administrasi: Memasang Rambu peringatan (Nyalaakan isakson, dll) Jalar khusus pejalan kaki di area gudang. Terdapat operator yang bertugas mengarahkan handaran di area intake				
		Tertabrak alat berat	S	Cidera / Luka-luka, meninggal.		R	4	4	16					
2	Cleaning basement intake	Debu bahan baku	H	Gangguan pernapasan	Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 5 Th. 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja	NR	2	3	6	APD: Masker	2	2	4	Acceptable
		Kejatuhan material	S	Cidera / Luka-luka						Pengendalian Administrasi: Pembatasan waktu cleaning				
3	Cleaning drum sieve	Debu	H	Gangguan pernapasan	Peraturan Presiden RI No. 7 Th. 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja	R	3	2	6	APD: Masker	2	2	4	Acceptable
		Terjepit, tertimpa, terbentur.	S	Cidera / Luka-luka	Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 08/Men/VI/2010 Tentang Alat Pelindung Diri	R	2	3	6	Pengendalian Administrasi: LOTO (Pembersihan setelah motor berhenti) APD: Safety Helmet	2	2	4	Acceptable
4	Cleaning screw conveyor	Debu	H	Gangguan pernapasan	Peraturan Presiden RI No. 7 Th. 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja	R	3	2	6	APD: Masker	2	2	4	Acceptable
		Terjepit, tertimpa, terbentur.	S	Cidera / Luka-luka	Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per. 08/Men/VI/2010 Tentang Alat Pelindung Diri	R	2	3	6	Pengendalian Administrasi: LOTO (Pembersihan setelah motor berhenti) APD: Safety Helmet	2	2	4	Acceptable

Gambar 5.5
(Hazard Identification, Risk Assessment and Determining Control PT.Japfa unit Makassar)

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi pada lembar *Checklist* PP No.50 Tahun 2012, wawancara serta telaah dokumen. Pada prinsip Pelaksanaan Rencana K3 terdiri dari 3 elemen yaitu: pengendalian dokumen, pembelian dan pengendalian produk, serta keamanan bekerja berdasarkan SMK3. Penjelasan terkait hasil pengamatan serta penilaian terhadap elemennya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Penilaian Prinsip Pelaksanaan Rencana K3 pada PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar Tahun 2023

Elemen		Sub Elemen	Jumlah Kriteria	Pemenuhan	
				Ya	(%)
Pengendalian Dokumen	4.1	Persetujuan, pengeluaran dan pengendalian dokumen	4	3	42.85
	4.2	Perubahan dan modifikasi dokumen	3	3	42.85
Jumlah			7	6	85.7%
Pembelian dan pengendalian produk	5.1	Spesifikasi pembelian barang dan jasa	5	4	44.5
	5.2	Sistem verifikasi barang dan jasa telah dibeli	1	1	11.1
	5.3	Pengendalian barang dan jasa yang dipasok pelanggan	1	1	11.1
	5.4	Kemampuan telusur produk	2	2	22.2
Jumlah			9	8	88.9%
Keamanan bekerja berdasarkan SMK3	6.1	Sistem kerja	8	7	17.07
	6.2	Pengawasan	5	4	9.76
	6.3	Seleksi dan penempatan personil	2	2	3.88
	6.4	Area terbatas	4	4	9.76
	6.5	Pemeliharaan, perbaikan dan perawatan	10	8	21.95
	6.6	Pelayanan	2	2	3.88
	6.7	Kesiapan untuk menangani keadaan darurat	7	6	14.65

	6.8	Pertolongan pertama pada kecelakaan	2	1	3.88
	6.9	Rencana dan pemulhan keadaan darurat	1	1	2.44
Jumlah			41	35	85.36%
Pengelolaan material dan perpindahannya	9.1	Penanganan secara manual dan mekanis	4	4	33.33
	9.2	Sistem pengangkutan dan penyimpanan	3	3	25.00
	9.3	Pengendalian bahankimia berbahaya (BKB)	5	4	33.33
Jumlah			12	11	91.66%
Tingkat Pencapaian			69	60	86.96%

Hasil pemenuhan kriteria pada elemen pengendalian dokumen sebesar 6 kriteria (85.7%) dari 7 kriteria, pembelian dan pengendalian produk sebesar 8 kriteria (88.9%) dari 9 kriteria, Keamanan bekerja berdasarkan SMK3 sebesar 35 kriteria (85.36%) dari 41 kriteria, pengelolaan material dan perpindahannya sebesar 11 kriteria (91.66%) dari 12 kriteria. Sehingga pencapaian penerapan prinsip pelaksanaan rencana K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah 60 kriteria (86.96%) dari 69 kriteria Nilai ini termasuk kategori tingkat penilaian penerapan baik.

4. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3

Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 merupakan prinsip keempat penerapan SMK3. Dalam prinsip ini, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar dituntut untuk dapat memantau dan mengevaluasi kinerja K3 serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang apakah di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar memantau dan mengevaluasi kinerja K3, berikut hasil wawancara.

“setau saya si dalam hal ini safety officer itu punya program seperti itu yang saya pahami seperti itu jadi maksud saya dari kebijakan itu kan turun kebawah kebijakan itu, keluar lah aturan aturan SOP kah, apa kah gitukan jadi maksudnya. melakukan peneguran jadi misalnya ditemukan tidak dilaksanakan otomatis kita lakukan pembinaan atau kah peneguran sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku.”

(I, Informan Biasa, 2023)

“kalau dari saya sih saya kurang paham tentang itu, kalau kita operatorkan hanya menjalankan saja operasionalnya tapi biasanya kan ada memang ketidaksesuaian, biasanya kalau ada yang tidak sesuai memang pasti kita informasikan ke P2K3 untuk dibicarakan keatas”

(S, Informan Biasa 2023)

Pernyataan informan biasa diperjelas oleh informan utama yang menyatakan bahwa di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah melakukan pemantauan melalui kunjungan lapangan (*safety patrol*) dan audit internal, berikut hasil wawancara:

“Iya, dalam bentuk patroli menjadi tanggung jawab setiap departemen pemantau melalui kunjungan dilapangan harus disertai solusi tindakan preventif dan korektif untuk perbaikannya hari itu juga dilapangan. kalau di P2K3 kita ada rapat koordinasi kita juga sudah melakukan audit internal sekali setahun.”

(P, Informan Utama, 2023)

Pernyataan informan utama diperkuat oleh informan kunci yang menyatakan bahwa di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 melalui patrol bulanan dan rapat koordinasi.

“kita itu ada kegiatan rapat patrol bulanan, itu salah satu pemantauan yang kita lakukan. Supaya SOP-SOP K3 itu sesuai dengan yang kita harapkan, ada rapat koordinasi P2K3 disitu juga kita bahas.”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Hasil wawancara informan biasa diperjelas oleh informan utama dan diperkuat oleh informan kunci yang menyatakan bahwa di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3 diperusahaan. Pemantauan dan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh tim P2K3 berupa Patroli dapat dilihat pada gambar 5.6 sebagai berikut:

HRD&GA-FM-15-01/00 01-02-2019



PANITIA PEMBINA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. UNIT MAKASSAR

Sekretariat : Ruang HSE-Officer PT JCI Makassar
 Telp: Ext. 12911



LAPORAN HASIL PATROLI P2K3

Periode : Maret 2023

Hari/Tgl : Jumat, 24 Maret 2023 **Pukul** : 09.00 Wita **Tempat** : R. HSE

Peserta :


1. Mustakim	4. Sulkiti
2. Dwi Putri N.	5. Mustaking
3. Alfian	

Agenda

1. Patroli P2K3 Maret 2023 - Peremajaan Rambu Arah Evakuasi dan Titik Kumpul

PEMBAHASAN

1. Temuan Patroli P2K3

No	Area	Uraian Masalah	Gambar	PIC	Tindakan Korektif	Status TK	Target Penyelesaian
1	Seluruh Area PT JCI Makassar	Tidak terdapat rambu pejalan kaki di area JCI Makassar		HSE	Pemasangan rambu pejalan kaki sebanyak 12 rambu		
2	Seluruh Area PT JCI Makassar	Perlu penambahan titik kumpul di area JCI Makassar menjadi 3 titik kumpul.		HSE	Pemasangan 3 buah plat titik kumpul. 1 Area samping Gud 8, 2 Area depan Gud MY, & 3 Area taman depan kantor lama		
3	Seluruh Area PT JCI Makassar	Tidak terdapat rambu Tinggi Maximal di pelang jalur kabel silo baru dan rumah mesin hydrant baru		HSE	Pemasangan rambu Tinggi maksimal sebanyak 3 rambu		

Gambar 5.6
(Dokumen Laporan Hasil Patroli P2K3 PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar)

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaannya terkait apakah sudah dilakukan pemeriksaan, pengukuran dan pengujian ditempat kerja. Berikut kutipan wawancara:

“setau saya si acuannya mungkin merujuk undang undang kemudian berkoordinasi dengan organisasi yang melakukan pengukuran itu kemudian apakah hasil ujinya sesuai dengan atau tidak itukan akan di follow up sesuai standarnya.”

(I, Informan Biasa, 2023)

“kalau dari saya sih saya kurang paham tentang standarisasi, kalau kita operatorkan hanya menjalankan saja operasionalnya”

(S, Informan Biasa, 2023)

Pernyataan dari informan biasa sejalan dengan informan kunci yang menyatakan persoalan pemeriksaan, pengukuran dan pengujian ditempat kerja itu ditiik beratkan ke HSE dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau untuk itu Tanya HSE”

(SN, Informan Kunci, 2023)

Pernyataan dari informan kunci diperjelas oleh informan utama yang menyakatakan bahwa pemeriksaan, pengukuran dan pengujian ditempat kerja belum berjalan. Daam kutipan wawancara berikut:

“nah itu mnjadi PR kami di audit internal krna itu belum dilakukan makanya dijadwal per bulan ini. semoga bisa kami realisasi”

(P, Informan Utama, 2023)

Hasil wawancara terhadap informan biasa sejalan dengan hasil wawancara informan kunci yang kemudian diperjelas oleh informan kunci selaku HSE yang menyatakan bahwa pemeriksaan, pengukuran dan pengujian ditempat kerja belum berjalan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi pada lembar *Checklist* PP No.50 Tahun 2012, wawancara serta telaah dokumen. Pada prinsip Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 terdiri dari 3 elemen yaitu: Standar Pemantauan, Pengumpulan dan penggunaan data, dan Audit SMK3.. Penjelasan terkait hasil pengamatan serta penilaian terhadap elemennnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Penilaian Prinsip Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3
pada PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar
Tahun 2023

Elemen		Sub Elemen	Jumlah Kriteria	Pemenuhan	
				Ya	(%)
Standar pemantauan	7.1	Pemeriksaan bahaya	7	6	35.29
	7.2	Pemantauan/pengukuran lingkungan kerja	3	0	0.00
	7.3	Pemeriksaan/inspeksi, pengukuran dan pengujian	2	1	5.89
	7.4	Pemantauan kesehatan tenaga kerja	5	4	23.53
Jumlah			17	11	64.7%
Pengumpulan dan penggunaan data	10.1	Catatan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	4	4	66.67
	10.2	Data dan laporan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	2	2	33.33
Jumlah			6	6	100%
Audit sistem manajemen K3	11.1	Audit internal sistem manajemen K3	3	3	100
Jumlah			3	3	100%
Tingkat Pencapaian			26	20	76.92%

Hasil pemenuhan kriteria pada elemen Standar pemantauan sebanyak 11 kriteria (64.71%) dari 17 kriteria, pengumpulan dan penggunaan data sebesar 100% dari 6 kriteria, audit sistem manajemen K3 sebesar 100% dari 3 kriteria. Sehingga tingkat pencapaian pada prinsip pemantauan dan evaluasi kinerja K3 adalah 20 kriteria (76.92%) Nilai ini termasuk kategori tingkat penilaian penerapan baik.

5. Peninjauan dan peningkatan kinerja K3

Peninjauan dan peningkatan kinerja K3 merupakan prinsip kelima dalam penerapan SMK3. Dalam prinsip ini PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar dituntut agar meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan SMK3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja K3. Berikut kutipan wawancara tentang apakah telah dilakukan peninjauan dan peningkatan kinerja K3.

“biasa ada tinjauan ulang perbulan dilakukan di LH dibulan desember dari tinjauan ulang itu kita bisa lakukan peningkatan kinerja K3. Kita berbenahmi disitu”

(P, Informan Utama 2023)

Pernyataan dari informan utama didukung dan diperjelas oleh informan biasa yang menyatakan bahwa di PT. Japfa unit makassar telah dilakukan peninjauan dan peningkatan kinerja K3 melalui rapat tinjauan manajemen.

“iya, dan ini itu dibahas dirapat tinjauan manajemen, jadi prosesnya setau saya safety officer dalam hal ini pada saat rapat tinjauan manajemen berkordinasi kepimpinan puncak dalam hal ini head of unit kemudian menyampaikan bahwa kebijakan unit kita seperti ini kebijakan ketika kita seperti ini apakah ada yang mau dirubah atau tidak dari pimpinan kemudian menyatakan tidak berubah otomatis hanya di nyatakan sudah dan di nyatakan tidak berubah adapun kalau hasilnya berubah yah pasti ada revisinya. jadi program kerjanya, realisasinya, action tindak lanjutnya dibahas disitu”

(I, Informan Biasa, 2023)

“kalau peninjauan ulang sih saya kurang tau, tapi kita selalu berbenah karena kita kan sudah menuju sertifikasi SMK3.”

(S, Informan Biasa 2023)

“Peninjauan ulang itu hanya dilakukan sekali setahun dalam rapat tinjauan manajemen. Hasil dari Peninjauan ulang itu dimasukkan dalam pencatatan RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) disitumi semua dibahas terkait tindakan perbaikan ataupun peningkatannya terus hasil dari RTM nya itu diinformasikanmi ke orang-orangnya japfa. Tapi sebenarnya peninjauan ulang itu bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun mulai, itu sudah ada aturannya tertulis bisa ditinjau ulang, tapi kalau saya bilang tadi terkait apa yang sudah direncanakan itu masih berjalan sampai saat ini artinya kan itu masih relevan.”

(SN, Informan Kunci 2023)

Hasil wawancara informan utama diperjelas dan didukung oleh informan biasa serta diperkuat oleh informan kunci yang menyatakan bahwa di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah menerapkan dan menjalankan peninjauan ulang dan peningkatan kinerja melalui rapat tinjauan manajemen.

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi menggunakan lembar *Checklist* PP No.50 Tahun 2012, wawancara serta telaah dokumen. Pada prinsip Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3 terdiri dari 2 elemen yaitu: Pelaporan dan perbaikan kekurangan, Pengembangan keterampilan dan kemampuan. Penjelasan terkait hasil pengamatan serta penilaian terhadap elemennnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Penilaian Elemen Pelaporan dan perbaikan kekurangan
pada PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar
Tahun 2023

Elemen		Sub Elemen	Jumlah Kriteria	Pemenuhan	
				Ya	(%)
Pelaporan dan perbaikan kekurangan	8.1	Pelaporan bahaya	1	1	11.11
	8.2	Pelaporan kecelakaan	1	1	11.11
	8.3	Pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan	6	6	66.67
	8.4	Penanganan masalah	1	1	11.11
Jumlah			9	9	100%
Pengembangan keterampilan dan kemampuan	12.1	Strategi pelatihan	7	7	50
	12.2	Pelatihan bagi manajemen dan peneylia	2	2	14.28
	12.3	Pelatihan bagi tenaga kerja	3	3	21.44
	12.4	Pelatihan pengenalan dan pelatihan untuk pengujung dan kontraktor	1	1	7.14
	12.5	Pelatihan keahlian khusus	1	1	7.14
Jumlah			14	14	100%
Tingkat Pencapaian			23	23	100%

Hasil penilaian kriteria pada elemen Pelaporan dan perbaikan kekurangan sebesar 100% dari 9 kriteria, pengembangan keterampilan dan kemampuan sebesar 100 % dari 14 kriteria. Sehingga tingkat pencapaian penerapan prinsip peninjauan dan peningkatan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah 100%. Nilai ini termasuk kategori tingkat penilaian penerapan memuaskan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah sepenuhnya menerapkan 5 prinsip SMK3 sesuai standar yang ada. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi melalui lembar checklist PP No.50 Tahun 2012 dimana diketahui tingkat pencapaian penerapan SMK3 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah 146 kriteria (89.95%) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 tingkat pencapaian SMK3 PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah 146 kriteria berada diantara tingkat 85-100% kategori memuaskan.

Berdasarkan hasil pencapaian tersebut maka di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar masuk dalam kategori tingkat lanjutan dimana pemenuhan kriteria penerapan SMK3 adalah 146 kriteria sehingga untuk mendapatkan kategori tingkat lanjutan sebuah perusahaan telah terpenuhi. Berikut pembahasan terkait penerapan prinsip SMK3 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar.

1. Penetapan Kebijakan K3

Penerapan Sistem Manajemen K3 dilakukan berdasarkan kebijakan nasional tentang Sistem Manajemen K3 yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yang merupakan pedoman bagi perusahaan dalam menerapkannya, perusahaan juga dapat mengembangkan pedoman penerapan SMK3 sesuai dengan kebutuhan (Putri E.H, dan Ginting F.A., 2023).

PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar didalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mengacu pada Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 yang memiliki 5 prinsip yang wajib diterapkan didalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Najihah K, dkk (2019). bahwa PKS Kebun Rambutan didalam menjalankan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mengacu pada Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012 tentang sistem keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian dalam hal penetapan kebijakan di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar menunjukkan adanya perwujudan dari komitmen manajemen puncak didalam SMK3 dan menjadi landasan utama yang diharapkan mampu menggerakkan semua personil yang ada dalam suatu organisasi sehingga program-program K3 dapat terlaksana dengan baik dan implikasinya terhadap kejadian kecelakaan kerja dapat dicegah ataupun diminimalisir.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang P2K3 menunjukkan bahwa SMK3 khususnya penetapan kebijakan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sepenuhnya sudah terlaksana dengan baik hal ini ditunjukkan dengan adanya komitmen manajer perusahaan selaku manajemen puncak dan penetapan kebijakan K3 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar juga sudah dilaksanakan, tidak hanya itu perusahaan juga telah

mengkomunikasikan kebijakan K3 tersebut kepada seluruh pihak, dan telah menunjuk orang-orang yang bertanggungjawab dalam hal tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saptadi J.D dan Arianto M.E (2020). bahwa PT. PP proyek kampus 4 UAD sudah berkomitmen dalam menerapkan K3 hal ini terwujud dalam kebijakan yang telah dibuat dan di berlakukan di lokasi kerja serta telah di sosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui papan informasi, *safety talk* , maupun ketika rapat.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar checklist PP No.50 Tahun 2012, penetapan kebijakan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar ada 2 kriteria yang tidak terpenuhi pada sub-elemen keterlibatan konsultasi pekerja. Hal ini disebabkan karena PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar kekurangan personel dibidang K3.

2. Perencanaan K3

Pada perencanaan K3 yang akan disusun meliputi: Identifikasi Bahaya, peninjauan dan pencegahan resiko yang dapat diukur, Rencana K3 yang disusun harus berpedoman pada peraturan perundangan yang berlaku membentuk tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penerapan K3, Menyusun agar terbentuknya program-program pendukung dalam penerapan K3, serta menentukan indikator kinerja karyawan sebagai salah satu bentuk penilaian penerapan K3 (Putri E.H, dan Ginting F.A., 2023).

PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar menyusun rencana K3 berdasarkan hasil peninjauan awal melalui tinjauan awal kondisi, melakukan identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko, peraturan dan perundangan-undangan, serta mempertimbangkan sumber daya dan dana yang dimiliki. Tujuan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar adalah menihilkan kecelakaan kerja atau *Zero accident* dan sasarannya adalah menjadikan K3 sebagai budaya kerja. Skala prioritas adalah pekerjaan yang memiliki tingkat resiko paling tinggi harus diprioritaskan dalam perencanaan. Sebab itu dilakukan usaha pengendalian bahaya yaitu eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, administratif, dan penggunaan alat pelindung diri.

Hasil penelitian dalam hal Perencanaan K3 didapatkan bahwa di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan perusahaan yang telah menetapkan tujuan, sasaran dan skala prioritas dalam perencanaan K3 di perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa perencanaan K3 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar antara lain adalah Pembuatan HIRADC, *Safety Induction*, *Safety Patrol* dan Pelatihan-pelatihan. Berdasarkan hasil observasi menggunakan PP No.50 Tahun 2012, tingkat pencapaian perencanaan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sebesar 19 kriteria (86.36%) Nilai tersebut masuk dalam kategori tingkat penilaian penerapan memuaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolanda E, dkk (2020). bahwa Tujuan Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan (K3) Konstruksi pada Proyek Konstruksi Perbaikan Berat Stasiun Pandu Jungkat ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan potensi bahaya, serta mengendalikan risiko pada aktifitas kerja. Analisis bahaya terhadap risiko K3 dalam penelitian ini menggunakan metode Hazard Identification Risk Assessment and Control (HIRADC). Berdasarkan hasil wawancara kepada para ahli pengawasan lapangan didapatkan 88 potensi identifikasi bahaya. Setelah melakukan identifikasi kemudian dilanjutkan melakukan penilaian risiko. Berdasarkan penilaian risiko yang dilakukan maka tidak didapat nilai dengan tingkat risiko tinggi, tetapi didapatkan 69 risiko sedang dan 19 risiko rendah. Setelah dilakukan penilaian risiko dilanjutkan melakukan pengendalian bahaya kemudian setelah itu peneliti membuat tabel Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK).

Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar checklist PP No.50 Tahun 2012, Perencanaan K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar ada 1 kriteria yang tidak terpenuhi pada elemen pembuatan dan strategi pendokumentasian rencana K3. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya peraturan yang tidak relevan dalam pembuatan HIRADC. Pada elemen Pengendalian perancangan dan peninjauan kontrak ada 2 kriteria yang tidak terpenuhi. Ini disebabkan karena ahli K3 umum belum terlibat dalam perancangan pengendalian dan belum adanya aspek K3 dalam evaluasi supplier.

3. Pelaksanaan Rencana K3

Pelaksanaan rencana K3 secara umum didukung oleh sumber daya manusia di bidang K3, prasarana dan sarana. pelaksanaan rencana K3 meliputi identifikasi bahaya, penilaian, pengendalian risiko, investigasi dan analisa kecelakaan. berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen. Hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen pada tingkat pelaksanaan rencana K3 adalah 84.06%. hasil tersebut masuk dalam kategori penerapan memuaskan.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar sudah melaksanakan rencana K3 diperusahaan. Dalam melaksanakan rencana K3 perusahaan membentuk Panitia Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dan melibatkan seluruh pekerja mulai dari pimpinan sampai ke buruh dalam pelaksanaan rencana K3, dalam melaksanakan prinsip pelaksanaan Rencana K3 telah melakukan proses identifikasi bahaya, penilaian risiko dan juga pengendalian risiko dan bahaya yang dituangkan kedalam model HIRADC (*Hazard Identification, Risk Assesment and Determining Control*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara intensif dengan petugas HSE, Pelaksanaan program safety induction di PT. Japfa dilaksanakan berikan kepada pekerja dan tamu yang akan masuk kedalam area kerja, safety induction bertujuan memberikan

pemahaman kesetiap pekerja dan tamu tentang bahaya-bahaya yang ada ditempat kerja dan dipasang informasi-informasi tentang bahaya, rambu-rambu dan cara pengendaliannya ditempat-tempat tertentu.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar checklist PP No.50 Tahun 2012, pelaksanaan rencana K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar ada 1 kriteria yang tidak terpenuhi pada elemen pengendalian dokumen. Hal ini disebabkan karena masih terdapatnya dokumen yang usang. Pada elemen Pembelian dan pengendalian produk ada 1 kriteria yang tidak terpenuhi. Ini disebabkan karena persyaratan K3 belum masuk dalam syarat pembelian produk.

Pada elemen keamanan kerja berdasarkan SMK3 terdapat 8 kriteria yang tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan masih ada beberapa mesin yang belum mendapatkan sertifikat penggunaannya, dan tidak adanya catatan isi P2K3 pada saat observasi. Pada elemen pengelolaan material dan perpindahannya terdapat 1 kriteria yang tidak terpenuhi. Hal tersebut disebabkan ada material yang belum memiliki label B3.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Bole dan Gideon A (2019). proses pelaksanaan penerapan program K3 pada PLTD Seunebok yang dilakukan dengan cara kerjasama antar tim, dengan memantau kinerja K3 dilapangan,

dengan memenuhi target setiap perusahaan, dengan melibatkan seluruh unsur yang ada didalam perusahaan dan tim P2K3, serta dengan pengecekan atau evaluasi yang berhubungan dengan K3, serta dilakukan pencatatan pemeriksaan yang sedang berlangsung, peralatan dan metode pengujian yang ada di perusahaan yaitu ada tersedia, dan pengujian dengan cara rapat perbulan, serta proses pengadaan audit SMK3 yaitu dilakukan audit antar unit PLN.

4. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran dan audit internal dilakukan oleh sumber daya manusia yang kompeten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumen, tingkat pencapaian penerapan pada prinsip pemantauan dan evaluasi kinerja di K3 di PT.Japfa unit makasar adalah (76.92%) Nilai ini termasuk kategori tingkat penilaian penerapan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar menunjukkan adanya Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 yang dilakukan oleh perusahaan. Proses pemantauan yang dilakukan berupa *Safety Patrol* yang dilakukan oleh tim P2K3. Hasil dari pemantauan tiap department dimuat dalam laporan kemudian disebarakan melauai Email. Jika terdapat temuan pada saat proses *Safety Patrol* akan ditindaklanjuti dengan tindakan *preventif* dan *korekif*.

Tim P2K3 juga memberikan kewajiban dan tanggung jawab kesetiap department untuk melakukan pemantauan terhadap area kerja masing-masing dan melaporkan segala sesuatu yang dapat membuat kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Evaluasi Kinerja K3 yang dilakukan di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar berupa Audit Internal dan Rapat Koordinasi P2K3 yang dilakukan oleh tim P2K3 bersama dengan perwakilan-perwakilan tiap department.

Hasil wawancara terhadap informan didapatkan bahwa di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar belum melaksanakan pemeriksaan, pengukuran dan pengujian ditempat kerja. Menurut Setiawan, M., dan Wahyudin, W. (2022). dalam melakukan Pemeriksaan, Pengujian, dan Pengukuran Pemeriksaan, pengujian, dan pengukuran ditetapkan dan dipelihara prosedurnya sesuai dengan tujuan dan sasaran K3 serta frekuensinya disesuaikan dengan obyek mengacu pada peraturan dan standar yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar checklist PP No.50 Tahun 2012, pemantauan dan evaluasi di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar, ada 6 kriteria yang tidak terpenuhi Pada elemen standar pemantauan ada. Ini disebabkan karena P2K3 kekurangan personil dan juga belum adanya rencana pemeriksaan, pengukuran dan pengujian ditempat kerja. hal tersebut salah satu faktor masih terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia, Y., dkk (2022). bahwa Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 PT. PLN (Persero) UP3 Tolitoli dilaksanakan dengan inspeksi, pengujian dan pengukuran serta audit internal SMK3. Berdasarkan wawancara dan observasi, dalam menjamin keefektifan implementasi SMK3, dilaksanakan Audit Internal SMK3 sekali dalam setahun oleh tim auditor, serta mengacu pada Prosedur Audit Internal SMK3.

5. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja K3

Dalam mencapai penerapan SMK3 yang optimal, diperlukan tindakan perbaikan yang komprehensif dan terintegrasi dengan seluruh langkah pengendalian yang dilaksanakan serta berbagai pendekatan sehingga potensi bahaya dan risiko dalam perusahaan dapat diminimalisir makanya perlu dilakukan tinjauan dan peningkatan kinerja K3 secara keseluruhan (Riansyah, R, 2021).

Peninjauan dan peningkatan kinerja K3 dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan SMK3, pengusaha wajib melakukan peninjauan yang dilakukan terhadap kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauandan evaluasi. Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar checklist, tingkat penerapan pada prinsip peninjauan dan peningkatan kinerja K3 adalah 100%. Hasil tersebut masuk dalam katergori memuaskan

PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar telah melakukan tinjauan ulang terhadap penerapan SMK3 minimum satu kali dalam setahun dalam rapat tinjauan manajemen namun bila diperlukan bisa lebih dari satu kali setahun. Tujuan diadakannya tinjauan ini adalah untuk menjamin kesesuaian, kecukupan dan keefektifan SMK3 yang berkesinambungan serta dilihat kemungkinan untuk perbaikan ataupun terhadap perubahan SMK3 di PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit Makassar.

Tim P2K3, semua Departement, dan Top Management (Pimpinan Puncak) terlibat dalam rapat tinjauan manajemen. Hasil tinjauan tersebut dapat meliputi keputusan dan tindakan (action plan) yang berhubungan dengan perbaikan dari keefektifan SMK3 dan kebutuhan sumber daya. Hasil tinjauan manajemen dilakukan pencatatan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang meliputi tindakan perbaikan yang harus dilakukan dicatat dalam bentuk notulen dan kemudian dikomunikasikan kepersonil.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitasari, L., dkk (2020). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peninjauan dan peningkatan dilaksanakan bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap penyimpangan yang ditemukan. Perbaikan dilakukan sebagai masukan dalam meningkatkan program K3 kedepannya untuk upaya peningkatan kinerja di perusahaan.